

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah

Nama : Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah
 Alamat : Ds. Honggosoco Rt. 6/ Rw. 1 Kec. Jekulo Kab. Kudus
 Number : 085727621041
 phone : 08156655990
 Fax : (0291) 435936

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus ini dilatar belakangi oleh KH. Sofyan Hadi yang memikirkan tentang bagaimana membentuk generasi bangsa khususnya santri yang tidak hanya berwawasan ilmu keagamaan saja tetapi juga berwawasan tentang keilmuan umum yang sangat membantu mereka kelak ketika terjun di masyarakat. Berdasarkan pemikiran tersebut maka beliau akhirnya mendirikan Pesantren Al-Mawaddah (yang identik dengan pesantren *entrepreneurship*) menjadi pilihannya.¹

Sedangkan awal berdirinya Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus diperkirakan sekitar tahun 2008 karena tekad dan juga komitmen KH. Sofyan Hadi, Lc., MA. Alumni S1 Fakultas *Syari'ah Wal-Qanun* Al-Azhar Kairo, kemudian S2 **Fakultas *Interreligious and Cross-Cultural Studies*** UGM Yogyakarta beserta istrinya HJ. Siti Khotijah (*al-hafidzah*). Istri beliau merupakan alumni dari Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Tujuan mereka mendirikan pondok pesantren tersebut yakni untuk mengabdikan kepada Allah melalui dakwah, serta beliau juga dibantu

¹ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

oleh orangtuanya dalam mengelola pondok pesantren dengan menjadikan orang tua beliau sebagai penasihat.²

Awalnya yakni pada sekitar tahun 2007-an, kegiatan yang ada di rumah beliau hanyalah pengajian rutin setiap hari Ahad serta sema'an Al-Qur'an yang langsung dibacakan oleh Umi Khodijah. Jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut sekitar 50-an orang yang berasal dari masyarakat di daerah beliau. Setelah berkembang lama, orang yang mengikuti pengajian bertambah banyak yakni sekitar 100-200 orang. Majelis pengajian tersebut menggunakan sistem modern dalam penyampaianya yaitu menggunakan alat bantu multimedia, termasuk proyektor dan lain-lain.³

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah dalam penyajian pendidikannya yaitu menyatukan antara pendidikan formal dengan pendidikan non formal. Maksudnya yaitu pendidikan formal di dapatkan santrinya melalui bangku kuliah dan pendidikan non formal yakni pendidikan yang didapat dari pesantren tentang keagamaan atau spiritual serta pengajaran *entrepreneur* dari pondok. Tujuan dari pesantren ini yakni merubah serta membentuk santri yang semula tidak bisa menjadi bisa. Adapun pembelajaran pada pesantren ini yakni didasarkan pada pendidikan Islam yang menekankan pada fisik-materiil, ruhani-spiritual dan mental-emosional atau dalam hal ini *entrepreneurship, leadership* dan *spiritual*. Pondok ini termasuk dalam kategori pondok pesantren *khalaf* (modern), tetapi masih mempertahankan pembelajaran kitab klasik juga.⁴

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah ini, termasuk dari bagian yayasan Al-Mawaddah yang di dalamnya terdapat majlis ta'lim, pusat pelatihan dan pengembangan SDM dengan lembaga mawaddah *centre for training and choaching*, kegiatan agrobisnis yang bekerjasama dengan CV. Amanah, P4S (Pusat Pelatihan

² Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

³ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

⁴ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

Pertanian Pedesaan Swadaya) dan LM3 (Lembaga Mandiri dan Mengakar di Masyarakat), Koperasi Wanita : Koperasi Madania dan Koperasi Rowo Tani, CV. Brilian Media Utama (Penerbitan dan Percetakan), dan CV. Namira Tour (Biro Wisata, Haji dan Umroh).⁵

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Mencetak insan yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi dalam era global, berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa, serta menjadi *mawaddah* (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu.

Misi

Misi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah berasal dari kata “Mawaddah” yang mempunyai makna berikut ini:

a. “M” *Motivation*

Artinya mendidik para santri supaya menjadi muslim yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta sehat lahir dan juga batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Allah dan rasul-Nya.

b. “A” *Awareness* (Kesadaran Manusia)

Artinya mendidik para santri supaya menjadi kader ulama’ serta mubaligh di masa mendatang yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari’at Islam serta mempunyai keterampilan dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan.

c. “W” *Wisdom*

Artinya mendidik para santri agar menjadi pribadi yang memiliki semangat kebangsaan yang tinggi sehingga mampu menjadikan seseorang yang bertanggung jawab pada diri sendiri, orang lain serta kepada bangsa dan negara secara bijaksana.

⁵ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

- d. “A” *Attitude*
Artinya mendidik para santri agar menjadi seseorang yang memiliki sikap agamis serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.
- e. “D” *Dream*
Artinya mendidik para santri agar menjadi orang yang mempunyai mimpi serta terus semangat dan gigih untuk mewujudkan mimpi tersebut.
- f. “D” *Dignity* (Kehormatan)
Artinya mendidik para santri supaya selalu menjaga kehormatan diri sendiri, keluarga, serta kehormatan pondok dalam situasi apapun dan dimanapun mereka berada.
- g. “A” *Action*
Artinya mendidik para santri untuk terus semangat dan giat dalam mewujudkan impian melalui tindakan yang nyata.
- h. “H” *Hospitality*
Artinya mendidik para santri untuk bersikap rendah hati pada semua orang dimanapun mereka berada.⁶

4. **Core Value Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah**

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah mempunyai *core values* atau nilai luhur yang wajib dimiliki dan diamalkan oleh semua santri. Hal ini merupakan salah satu cara Kiai untuk memotivasi santri agar santri lebih semangat supaya menjadi sosok manusia yang sukses dan berakhlak mulia. *Core values* tersebut terakit dalam sebuah akronim “AHLI SORGA” yang memiliki makna:

a) **A - Add Values / Menambah Nilai**

Kami (santri) adalah seorang yang selalu memberikan nilai tambah bagi para mitra bisnis, bagi lingkungan sekitar dan masyarakat. Santri tersebut akan memberikan manfaat kepada orang lain melalui ilmu yang mereka peroleh. Mereka juga akan memberikan kontribusi positif bagi orang yang ada di sekitar mereka.

⁶ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

b) **H - *High Performance*** / Berkinerja Tinggi

Santri akan bekerja dengan baik serta selalu kreatif, inovatif, dan bekerja keras untuk mewujudkan impian mereka. Mereka juga bekerja dan melayani dengan baik untuk membantu rekan kerja, *team* dan mitra bisnis dalam meraih hasil yang telah direncanakan, dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

c) **L - *Learn, Grow and Fun*** / Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat

Mereka para santri akan terus belajar dan memperbaiki diri menjadi lebih baik. Mereka juga terus meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Mereka juga selalu bersemangat dalam melaksanakan kewajiban serta bersemangat dalam menuntaskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

d) **I - *Integrity And Commitment*** (Amanah Dan Berkomitmen)

Mereka akan menjadi orang yang amanah atau dapat dipercaya bagi orang lain. Mereka akan menjunjung tinggi kepercayaan tersebut serta berkomitmen dalam menjaga amanah yang telah mereka emban sebagai tanggung jawab mereka. Mereka akan berusaha keras melaksanakan semua hal yang telah mereka rencanakan, katakan, serta janjikan.

e) **S - *Syar'ie*** (Mengamalkan Dan Menegakkan Syari'ah Islam)

Mereka akan mengamalkan dan menegakkan syariah Islam semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah. Mereka juga menjalankan segala sesuatu sesuai dengan syariat Islam. Baik dalam berbicara maupun bertingkah laku.

f) **O - *Optimist Visionary*** (Optimis Menata Masa Depan)

Mereka para santri selalu mempunyai optimis yang tinggi untuk mencapai impian yang telah mereka rencanakan di masa depan. Mereka yakin bahwa Allah akan membantu dan menolongnya untuk mencapai impian tersebut selain itu juga mereka harus berusaha keras dalam mewujudkannya.

g) **R - *Respect Others*** (Menghormati & Menghargai Orang Lain)

Mereka para santri selalu menghargai usaha serta karya dari orang lain. Karena mereka yakin dengan menghormati dan menghargai orang lain akan menciptakan rasa saling percaya satu sama lain, serta menjadikan mereka saling bekerja sama dan membantu supaya menjadi orang yang memiliki nilai lebih nantinya.

h) **G - *Go Extra Miles*** (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar)

Mereka selalu melakukan segala sesuatu melebihi standar dan rata-rata orang lain. Mereka akan terus berjuang dan berusaha menjadi orang yang terbaik. Dengan cara terus bekerja keras dan belajar.

i) **A - *Abundance And Grateful*** (Berkelimpahan & Bersyukur)

Mereka selalu tekun dalam menjalani sesuatu usaha sehingga menghasilkan hal yang berlimpah. Mereka juga mengamalkan sikap syukur dengan cara berbagi apa yang mereka miliki kepada orang lain yang membutuhkan. Karena dengan bersyukur akan mendekatkan diri kepada Allah serta syukur tersebut juga merupakan wujud dari mereka dalam berterima kasih kepada Allah.⁷

⁷ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN *ENTREPRENEUR* AL-MAWADDAH (PERIODE 2019/2020)

PENASEHAT:

1. H. Sarwi
2. H. Suudi

PENGASUH:

1. KH. Sofiyan Hadi, Lc., M.A
2. HJ. Siti Khodijah (*Al-Hafidzoh*)

KETUA:

1. Muhammad Saifuddin
2. Yana Ramadiani

SEKRETARIS:

1. Eva Nafisatun Nurul Hidayah
2. Siti Baengatun

BENDAHARA:

1. Nailul Fitri Afifah
2. Risma Maulida
3. Muhammad Syariful Anam

SIE PENDIDIKAN:

1. Muhammad Syukron
2. Nurul Hikmah
3. Siti Ulil Mustafidah

SIE KEAMANAN:

1. Mahfud Khoiruddin
2. Rokhmatun Nur Hamidah
3. Asabah Nurul Hikmah

SIE KOPERASI:

1. Siti Nur Jannah
2. Noor Faizah

SIE MULTIMEDIA

1. Muhammad Luthfi Syaf⁸

⁸ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

6. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*

Tabel 4.1

JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI⁹

No.	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu
1	Asmaul Husna	Santri	03.30
2	Shalat Subuh	Semua santri	04.30-04.45
3	Ngaji Kitab <i>Ihya' Ulumuddin</i>	KH. Sofiyani Hadi, Lc., M.A	04.45-05.30
4	Piket harian	Semua santri	06.00-07.00
5	Kuliah	Santri	07.30-16.30
6	Ngaji Al-Qur'an	Hj. Khodijah	16.30-17.15
7	Shalat Magrib dan Waqiah	Santri	17.45-18.15
8	Kuliah malam	Santri	18.30-19.30
9	Shalat Isya'	Santri	19.30-20.00
10	Kegiatan pribadi	Santri	20.00- ...

Tabel 4.2

JADWAL KULIAH MALAM DAN BADAL¹⁰

No	Hari	Nama Kegiatan/Kitab	Pengampu	Badal
1	Malam Sabtu	Ngaji Kitab <i>Imriti</i>	Ustadz Hayyudin	Modifikasi Lagu (Anam)
2	Malam Ahad	Qiro'	Ustadz Muhtadin	Latihan Rebana (Idlo)
3	Malam	Mengkaji Al-	Ustadz	Kosa Kata

⁹ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus.

¹⁰ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus.

	Senin	Quran (Tajwid Yanbu'a)	Nur Huda	Bahasa Arab (Hafidz/ Khoiri)
4	Malam Selasa	Khitobah	-	-
5	Malam Rabu	Ngaji Kitab <i>Fathul Qorib</i>	Ustadz Miftahudin	Bedah Buku (Fahmi)
6	Malam Kamis	Ngaji Kitab <i>Sittin Al-Adaliyah</i>	Ustadz Nur Said	<i>Story Telling</i>
7	Malam Jum'at	<i>Diba'an</i> dan Yasinan	-	-

Tabel 4.3

JADWAL KEGIATAN MINGGUAN SANTRI¹¹

No.	Nama Kegiatan	Hari/Waktu
1.	Kultum	Malam Senin
2.	Kultum+Dibaan+Yasinan	Malam Jumat
3.	Pengajian	Ahad Siang
4.	Tahfidh	Sabtu Sore

Tabel 4.4

JADWAL KEGIATAN BULANAN SANTRI¹²

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Shalat Tasbih	35 hari (<i>Selapanan</i>)
2.	Ziarah	Memasuki UTS dan UAS

Tabel 4.5

JADWAL KEGIATAN TAHUNAN SANTRI¹³

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Mengatur jadwal kegiatan Ramadhan	-
2.	Haul Para Ulama	-

¹¹ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.¹² Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.¹³ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen yang Diterapkan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual dan *Entrepreneur* Santri

Pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri telah menerapkan manajemen pada umumnya. Berikut pernyataan Ibu Siti Khadijah selaku pengasuh pondok.

“Pondok pesantren ini sudah menerapkan manajemen pada umumnya mbak. Seperti halnya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan juga evaluasi mbk. Manajemen tersebut diterapkan supaya kegiatan untuk meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan visi misi yang ada”.¹⁴

“Menurut saya sudah mbak, seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan juga pengawasan. Tetapi terkadang ada juga kendala dalam manajemen tersebut, misalnya dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan bagi santri untuk melakukan kegiatan *entrepreneur*, dalam rencana awal yang dilakukan pada rapat tahunan untuk menentukan jadwal kegiatan santri yang ada di pondok pesantren dan kegiatan yang ada di kampus sudah ditentukan dan disesuaikan dengan baik, tetapi terkadang ada perubahan jadwal dari kampus secara mendadak sehingga hal tersebut berdampak pada kegiatan santri yang ada di pesantren.”¹⁵

¹⁴ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Asabah Nurul Hikmah, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 7, transkrip.

Manajemen yang diterapkan dalam pondok pesantren tersebut yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Atau istilahnya disebut dengan fungsi manajemen. Dalam pelaksanaan manajemen tersebut terkadang juga ada kendala seperti tidak kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan. Adapun penjelasan dari fungsi manajemen yang diterapkan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen. Perencanaan yang matang akan menentukan hasil dari tujuan yang ingin dicapai dari sebuah organisasi atau lembaga tertentu. Seperti halnya Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* yang mengharapkan santri lulusan dari pondok pesantren ini berkualitas dalam bidang spiritual dan juga *entrepreneur*nya. Berikut pernyataan Ibu Siti Khadijah selaku pengasuh pondok.

“Dalam melaksanakan program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri dari kami selalu memberikan perencanaan yang matang mbak, kenapa demikian karena dengan perencanaan yang matang akan memberikan dampak yang baik bagi santri dan supaya santri tersebut menjadi benar-benar berkualitas.”¹⁶

Berdasarkan narasumber yang lain yaitu wawancara dengan Yana Ramadhiani selaku pengurus pondok pesantren mengenai perencanaan mengatakan seperti berikut.

¹⁶ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

“Pengasuh pesantren untuk merencanakan kegiatan selalu mengajak para pengurus untuk bertukar informasi melalui kegiatan rapat mbak dalam hal meningkatkan kualitas santri mulai dari spiritual dan *entrepreneur*.”¹⁷

Pondok pesantren ini untuk mencapai tujuannya supaya santri berkualitas di bidang spiritual dan *entrepreneur* yaitu melakukan perencanaan yang matang, selalu melibatkan santri dalam melaksanakan perencanaan, mempunyai visi dan misi yang jelas, mengadakan rapat untuk menentukan ustadz dan kitab yang digunakan untuk pembelajaran dalam meningkatkan spiritual santri, melakukan kerjasama dengan beberapa pihak seperti CV. Amanah, P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya) dan LM3 (Lembaga Mandiri dan Mengakar di Masyarakat), Koperasi Wanita : Koperasi Madania dan Koperasi Rowo Tani, CV. Brilian Media Utama (Penerbitan dan Percetakan), dan CV. Namira Tour (Biro Wisata, Haji dan Umroh). Kerjasama tersebut untuk menunjang kegiatan *entrepreneur* santri.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahap setelah melakukan perencanaan. Pengorganisasian dilakukan untuk membentuk susunan organisasi dalam suatu lembaga tertentu. Hal tersebut dilakukan supaya struktur kepengurusan tersebut jelas, dimana dengan adanya pengorganisasian pembagian kerja dari setiap orang menjadi tertata, terkendali, dan tidak tumpang tindih dalam melaksanakan tugas karena pembagian tugas sudah jelas.

¹⁷ Yana Ramadhiani, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

“Pengorganisasian disini dapat dilihat dalam pembentukan struktur kepengurusan di pondok pesantren ini mbak. Karena dengan adanya struktur kepengurusan tersebut akan menjadikan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren ini berjalan dengan baik karna sudah ada yang menghendel dan mengkoordinasi pada setiap kegiatan masing-masing.”¹⁸

“Sudah lumayan baik mbk, manajemen disini mulai dari perencanaan seperti pada saat rapat dalam penentuan jadwal kegiatan santri serta pembentukan struktur organisasi, kemudian pengorganisasian dapat dilihat dengan adanya struktur kepengurusan dan juga penentuan tugas-tugas setiap anggota, selain itu ada pergerakan dimana santri disini dibimbing dan diberikan motivasi dari Kiai, adapun pengawasan disini semua santri ikut terlibat untuk saling mengawasi setiap santri dalam bertindak, apabila santri ada yang melakukan kesalahan ya langsung diberitahu tetapi jika kesalahan tersebut dilakukan secara berulang-ulang maka dari pengasuh pondok sendiri yang akan menegasinya.”¹⁹

Pengorganisasian di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah dapat dilihat dalam struktur organisasi di pondok pesantren tersebut. Dengan adanya pengorganisasian akan memudahkan bagi pengasuh pondok (Kiai) dan para pengurus untuk meningkatkan kualitas spiritual dan

¹⁸ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Eva Nafisatun Nurul Hidayah, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 6, transkrip.

entrepreneur santri. karena mereka dapat bekerja sesuai dengan *job disk* masing-masing. Adapun *jobdisk* tersebut yaitu sebagai berikut:

**PROGRAM KERJA PENGURUS
PONPES ENTREPRENEUR AL-MAWADDAH
KUDUS PERIODE 2019/2020**

A. KETUA

1. Bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan (dalam dan luar pondok)
 - a. Mengontrol kegiatan eduwisata
 - b. Mengontrol masalah perizinan
 - c. Mengontrol asmaul husna
 - d. Mengontrol usaha nyoklat
2. Konsultasi dan bertanggung jawab kepada pengasuh atas semua kegiatan dalam pesantren
3. Mengkoordinir buku entrepreneur
4. Mengkoordinir progam 4 bahasa
5. Mengkoordinir evaluasi akhirussanah
6. Evaluasi pengurus setiap dua (2) bulan sekali

B. SEKRETARIS

1. Menjadwalkan rapat selama 2 bulan sekali (ahad malam senin minggu terakhir)
2. Mengarsipkan surat masuk, surat keluar dan data-data penting pesantren
3. Membuat buku biodata baru
4. Membuat / menyediakan buku perizinan pulang
5. Mengkoordinir jadwal perpiketan harian
6. Mengkoordinir jadwal ro'an akbar (1 bulan sekali)
7. Menyediakan peper jadwal kewirausahaan
8. Membuat / menyediakan surat izin kuliah

C. BENDAHARA

1. Menghimpun uang masuk dan mencatat pemasukan dan pengeluaran

- a. Menghimpun uang dari administrasi bulanan, biaya nyetrika, administrasi keamanan, uang yang tercecer, dll.
- b. Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran
- c. Mengarsip bukti-bukti pembayaran
2. Menetapkan kartu Syahriyah sebagai syarat dalam administrasi bulanan
 - a. Kartu syahriyah harus dibawa ketika melakukan administrasi
 - b. Tanda tangan dari pihak bendahara sebagai tanda bukti administrasi
3. Menetapkan batas-batas pembayaran semua administrasi
 - a. Pelayanan administrasi bulanan ditandai dengan adanya slip pembayaran yang ditempel disetiap lemari pada tanggal 7/bulannya. Jika menunggak lebih dari 2x maka harus membayar tambahan syahriah 1 bulan.
 - b. Pembayaran administrasi kebutuhan ditentukan sesuai dengan kesepakatan yang ditentukan. Misalnya: kebutuhan kitab, seragam, dll.
 - c. Mengadakan program menabung bagi santri putri
4. Mengelola, mengecek surimi, sosis, martabak. Serta order bahan dan barang lain yang diperlukan.
5. Memastikan jadwal penjaga toko setiap harinya.

D. DEP. PENDIDIKAN

1. Mengatur jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan
 - a. Jadwal Harian
 - 1) 03.30 WIB Asmaul Husna
 - 2) 04.30 WIB Jamaah Subuh+Ngaos Abah
 - 3) 05.30 WIB Piket
 - 4) 07.00-16.00 WIB Kuliah

- 5) 16.30 WIB Ngaos Umi
- 6) 18.00 WIB Jamaah
Maghrib+Waqiah
- 7) 18.30 WIB Kuliah Malam
 - a) Malam Senin: Ust. Nur Huda
 - b) Malam Selasa: Khitobah
 - c) Malam Rabu: Ust. Miftahudin
 - d) Malam Kamis: Ust. Nur Said
 - e) Malam Jumat: Dibaan + Yasinan
 - f) Malam Sabtu: Ust. Khayyuddin
 - g) Malam Ahad: Ust. Muhtadin
- b. Jadwal Mingguan
 - 1) Malam Senin: Kultum
 - 2) Malam Jumat:
Kultum+Dibaan+Yasinan
 - 3) Ahad Siang: Pengajian
 - 4) Sabtu Sore: Tahfidh
- c. Jadwal Bulanan
 - 1) 35 hari (*Selapanan*): Shalat Tasbih
 - 2) Memasuki UTS dan UAS: Ziarah
- d. Jadwal Tahunan
 - 1) Mengatur jadwal kegiatan ramadhan
 - 2) Haul Para Ulama
2. Menjadwal petugas-petugas kegiatan
3. Membuat kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan (peraturan pendidikan, badal, dll)
4. Hari Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

E. DEP. KEAMANAN

1. Menjaga keamanan pondok pesantren
2. Menutup gerbang depan dan belakang
3. Memberikan pembekalan dan pengenalan kepada santri baru
4. Memberikan takziran pada santri yang melanggar tata tertib
5. Mengadakan sidang untuk pelanggaran berat
6. Mengkoordinir perizinan santri
7. Membuat jadwal dan mengkoordinir petugas jaga pertamini pondok

8. Mengkoordinir pengumpulan HP
9. Mengkoordinir kegiatan edu wisata
10. Mengkoordinir absen kegiatan pondok
11. Mengkoordinir surat perizinan santri

F. DEP. KOPERASI

1. Mengelola koperasi Al-Mawaddah untuk memenuhi kebutuhan santri
2. Mengelola sirkulasi keuangan
3. Mengarsipkan bukti-bukti pembelanjaan
4. Mengkoordinir jadwal roan koperasi

G. DEP. MULTIMEDIA

1. Menyelesaikan pembuatan KTS (Kartu Tanda Santri)
2. Setiap hari mengupload (kegiatan seputar Mawaddah, karya santri dalam bentuk video, photo dan kata-kata mutiara) semua bahan dari santri, admin multimedia hanya mengedit dan mengupload.
3. Ketentuan jadwal mengirim bahan unggahan bagi santri sesuai dengan jadwal tadarus Al-Qur'an sore, apabila tidak mengirim sesuai dengan batas waktu yang ditentukan maka akan dikenakan denda sebesar 5.000/orang.
4. Admin IG dan Youtube Al-Mawaddah.²⁰

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan tahap ketiga pada manajemen. Penggerakan disini merupakan upaya dari seseorang untuk mendorong yang mangajak orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan pondok pesantren ini yaitu mengharapkan para santri berkualitas dalam bidang spiritual dan *entrepreneur*. Berikut pernyataan Yana Ramadhiani selaku pengurus pondok pesantren.

“Pengasuh pondok pesantren dalam hal menggerakkan para santrinya supaya

²⁰ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

berkualitas dalam bidang spiritual dan *entrepreneur* beliau langsung memberikan motivasi dan arahan-arahan kepada para santrinya. Hal tersebut dilakukan pada setiap acara-acara pengajian kitab setiap harinya. Supaya para santri tergerak dan semangat dalam meningkatkan spiritual dan *entrepreneur*.”²¹

Narasumber lain juga memberikan pernyataan mengenai penggerakan yang dilakukan pondok pesantren tersebut dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santrinya.

“Dari pondok pesantren ini penggerakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santrinya yakni melalui pemberian motivasi yang diberikan langsung oleh suami saya (Bapak Sofyan Hadi) setiap mengisi acara dan pengajian. Disamping itu dari kami juga membimbing para santri untuk kegiatan spiritual dan *entrepreneur* serta memberikan fasilitas yang memadai untuk kegiatan tersebut.”²²

Penggerakan yang dilakukan di pondok pesantren ini yaitu dengan cara pengasuh pondok (Kiai) dan juga para ustadz memberikan motivasi dan arahan-arahan yang membangun para santrinya supaya berkualitas di bidang spiritual dan *entrepreneur*. Motivasi tersebut diberikan pada saat melakukan pengajian kitab kuning yang dilakukan setiap harinya. Dengan motivasi tersebut para santri menjadi tergerak dan semangat untuk meningkatkan spiritual dan *entrepreneur*nya.

²¹ Yana Ramadhiani, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

²² Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan mengawasi, pengawasan dilakukan sebagai bahan balam melakukan evaluasi. Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah dalam upaya meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri melakukan pengawasan dan juga evaluasi kepada para santrinya. Sebagaimana pernyataan narasumber berikut ini.

“Dalam hal pengawasan dan evaluasi, pengasuh pondok secara langsung maupun tidak langsung selalu mengawasi kegiatan yang berkaitan dengan spiritual dan *entrepreneur* santri. Selain pengasuh pondok dari pihak pengurus juga ikut andil dalam proses pengawasan dan evaluasi tersebut. Pengawasan dan evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan spiritual dan *entrepreneur* santri. setiap hari dan juga dua bulan sekali dari pengasuh pondok melakukan evaluasi tentang seberapa jauh usaha yang telah dijalankan oleh para santri. evaluasi tersebut mengenai kendala-kendala yang dialami santri setiap harinya.”²³

“Pengasuh pondok melakukan evaluasi setiap dua bulan sekali pada setiap unit-unit usaha pondok pesantren. Baik itu evaluasi kegiatan maupun santri di pondok pesantren. Hal tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh perkembangan dan kemajuan para santri. selain evaluasi pengasuh pondok juga melakukan pengawasan kepada para santri setiap

²³ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

harinya untuk mengetahui keadaan santri seperti apa.”²⁴

Pengasuh pondok (Kiai) melakukan pengawasan kepada para santrinya mengenai spiritual dan *entrepreneur*nya. Pengawasan tersebut tidak hanya dilakukan oleh pengasuh pondok saja melainkan pengurus pondok juga ikut andil dalam melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk melakukan evaluasi setiap dua bulan sekali. Hal itu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan spiritual dan *entrepreneur* dari para santri. evaluasi juga dilakukan untuk menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi para santri dalam melaksanakan kegiatan spiritual dan *entrepreneur*. Untuk membantu proses pengawasan pada pondok pesantren ini mempunyai *ta'ziran* atau pemberian hukuman bagi santri yang tidak mematuhi tata tertib. Tata tertib tersebut yakni sebagai berikut:

TA'ZIRAN SANTRI PUTRI

- Keluar tanpa ijin pengurus atau pengasuh RP 200.000
- Kembali kepondok tidak tepat waktu RP10.000
- Tidak mengikuti asmaul husna RP 5.000
- Tidak mengikuti kuliah malam tanpa ijin RP 10.000
- Tidak ngaos subuh (baik abah/santri) RP 5.000
- Pulang tidak memakai seragam RP 20.000
- Tidak mengikuti jama'ah RP 5.000
- Tidak mengikuti al-waqiah RP 5.000
- Tidak mematikan lampu dan kran RP 2.000
- Tidak mengikuti ro'an setelah ngaji ahad RP 5.000
- Terlambat ngaji RP 2.000
- Terlambat jama'ah (1/2 jumlah roka'at) RP 2.000
- Meninggalkan pakaian dikamar mandi RP 2.000
- Meninggalkan peralatan mandi di kamar RP 2.000

²⁴ Yana Ramadhiani, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

- Mencuri/melakukan dosa besar lain dikeluarkan dari pondok.²⁵

Adanya manajemen tersebut menjadikan santri meningkat kualitas spiritual dan *entrepreneurnya*. Sebagaimana pernyataan narasumber berikut ini.

“*Alhamdulillah* bagus mbak, spiritual yang diajarkan di pondok pesantren tersebut tidak hanya diterapkan di pondok saja tetapi juga di rumahpun diterapkan dengan baik karena sudah menjadi kebiasaan di pondok. Untuk *entrepreneurnya* sedikit demi sedikit sudah dirintis dari dulu, dan *alhamdulillah* sudah mulai berkembang. Tidak hanya diterapkan untuk dirinya sendiri tetapi saya juga sebagai orang tua juga saat di rumah diajari untuk membuka usaha kecil-kecilan. Dan *alhamdulillah* sampai sekarang masih berjalan.”²⁶

“Sebelum mondok di pesantren tersebut, anak saya dalam hal spiritual biasa saja mbak, hanya menjalankan sholat lima waktu serta mengaji saja. Dan juga tidak begitu paham akan *entrepreneur*. Tetapi setelah mondok di sana, anak saya spiritualnya yang dulunya hanya sholat wajib dan mengaji Al-Quran saja sekarang sudah mulai melakukan sholat sunnah juga sudah bertambah wawasannya dalam hal *entrepreneur* dan juga ngaji kitab kuningnya.”²⁷

Spiritual dan *entrepreneur* yang didapatkan santri dari pondok pesantren juga diterapkan di rumah. Selain itu santri sebelum mondok di pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam hal spiritual dan *entrepreneurnya* biasa saja, tetapi setelah mondok di tempat tersebut

²⁵ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

²⁶ Munawaroh, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁷ Munawaroh, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2020, wawancara 4, transkrip.

pengetahuan dan wawasan spiritual dan *entrepreneurnya* meningkat. Berdasarkan hal itu, manajemen yang ada di pondok pesantren dapat menjadikan kualitas spiritual dan *entrepreneurnya* meningkat.

2. Kegiatan Spiritual dan *Entrepreneur* yang Diajarkan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah mempunyai beberapa kegiatan yang dapat menunjang santri supaya berkualitas dalam bidang spiritual dan *entrepreneur*. Sebagaimana pernyataan narasumber berikut ini.

“Kegiatan *entrepreneur* yang diajarkan disini ya mbak seperti jualan di toko Al-Mawaddah, nyoklat dan pom mini, ada juga *tour guide* dan *marketing* untuk eduwisata di sini mbak. Untuk kegiatan spiritualnya yaitu ngaji kitab-kitab kuning (kuliah malam), ngaji Al-Quran sehabis ashar, ngaji *ba'da* subuh (oleh Abah pondok), sholat berjamaah, dan sholat malam (tahajud dan tasbih).”²⁸

“Kegiatan spiritual yang diajarkan di pondok pesantren ini seperti mengaji Al-Quran dan kitab kuning, sholat berjamaah, dan sholat malam tahajud dan tasbih. Sedangkan dalam hal *entrepreneur* para santri selain diberikan teori tentang *entrepreneur* juga langsung dilatih untuk berwirausaha secara langsung yaitu seperti jualan di toko Al-Mawaddah, jualan nyoklat, jualan pom mini. Selain itu juga diajarkan untuk menjadi *tour guide* dan melakukan *marketing*. Di pondok pesantren ini para santrinya mbak dilatih menjadi *entrepreneur* yang menerapkan spiritual dalam wirausahanya, dengan cara ber*entrepreneur* yang jujur, ramah, sopan, dan adil dalam berwirausaha. Pengasuh pondok pesantren ini selalu *dawuh* bahwa *entrepreneur*

²⁸ Aat, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

santri dengan *entrepreneur* yang bukan santri itu harus berbeda. Perbedaannya ya dari spiritual yang diajarkan di pondok pesantren ini diterapkan dalam berwirausaha.”²⁹

Adapun kegiatan spiritual dan *entrepreneur* yang ada di pondok pesantren tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Mengaji kitab-kitab kuning

Santri di pondok pesantren ini diberi pelajaran mengenai kitab kuning. Kitab yang digunakan yaitu kitab *Ihya' Ulumuddin*, *Fathul Qorib*, *Sittin Al-Adaliyah*, dan *'imrithi*. Meskipun pondok pesantren tergolong pesantren modern, tetapi pondok ini tetap mempertahankan kajian kitab kuning karena memang pondok pesantren identik dengan pembelajaran kitab kuning. Sebagaimana pernyataan narasumber berikut.

“Dari kami menginginkan pondok ini menjadi pondok pesantren modern mbak, yang mengacu pada program *entrepreneur*, disamping itu pondok pesantren ini juga tetap mengajarkan kitab-kitab kuning sebagai bekal spiritual bagi para santri di sini.”³⁰

Pengasuh pondok (Kiai) menginginkan pondok pesantren tersebut menjadi pondok pesantren yang modern, dimana mengacu pada kegiatan *entrepreneur* tetapi tetap mempertahankan kajian kitab kuning sebagai bekal spiritual santri.

b. Mengaji Al-Quran

Mengaji Al-Quran merupakan kegiatan rutin bagi santri setiap harinya. Mengaji tersebut dilaksanakan setiap hari pukul 16.30-17.15 WIB

²⁹ Yana Ramadhiani, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

yang mana Ibu Hj. Siti Khadijah sebagai penanggung jawabnya. Bagi santri putri mengaji Al-Quran dengan Ibu Hj. Siti Khadijah dan bagi santri putra dengan Bapak Nur Hadi. Selain itu juga ada *mujahadah waqiah* setiap *ba'da maghrib* dan juga *burdah* (membaca Al-Quran) setiap jum'at pagi. Di pondok pesantren ini tidak diwajibkan untuk menghafal Al-Quran, tetapi bagi santri yang ingin menghafal diperbolehkan. Santri yang menghafal Al-Quran sebanyak 8 anak, 7 putri dan 1 putra.

c. Sholat wajib berjamaah

Sholat berjamaah disini melatih para santri untuk tepat waktu, disiplin, dan tanggung jawab.

d. Sholat malam (tahajud dan tasbih)

Selain sholat wajib para santri juga diharuskan melaksanakan sholat sunnah, seperti halnya sholat tahajud sholat tasbih. Sholat tahajud ini dilakukan santri secara berjamaah serta sholat tasbih dilakukan setiap 35 hari sekali (satu bulan).

e. Berbagi kepada orang yang kurang mampu

Para santri di pondok pesantren ini dilatih untuk berbagi kepada orang yang kurang mampu. Mereka melakukan santunan kepada anak yatim yang ada di sekitar pondok pesantren serta melibatkan masyarakat yang ada dipondok pesantren untuk mengikuti kegiatan yang ada di pondok.

“santri diajarkan untuk saling berbagi terhadap sesama, praktik langsungnya yaitu dengan diadakannya santunan terhadap anak yatim di pondok pesantren pada acara tertentu, dimana setiap santri wajib menyantuni anak yatim baik itu dilakukan secara individu maupun patungan.”³¹

³¹ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

Santri tersebut diwajibkan untuk menyantuni anak yatim baik itu dilakukan secara individu maupun dengan cara patungan.

- f. Kegiatan *tour guide* dan *marketing* untuk eduwisata di Pondok Pesantren

Santri disini dilatih untuk menjadi *tour guide* untuk kegiatan eduwisata. Dimana santri langsung praktik untuk membimbing dan menjelaskan kepada pengunjung mengenai eduwisata yang ada di pondok pesantren. Selain itu juga santri melakukan *marketing* (pemasaran) mengenai eduwisata yang ada di pondok pesantren, santri melakukan *marketing* kepada sekolah-sekolah yang ada di wilayah pondok pesantren maupun sekolah yang ada di daerah asal santri tersebut. Tujuan dari *marketing* tersebut yaitu supaya orang-orang tertarik untuk melakukan wisata sekaligus belajar di pesantren tersebut. Kegiatan *tour guide* tersebut dibimbing oleh santri senior serta dibantu oleh Abah dan Umik Pondok Pesantren setiap satu bulan sekali (minggu kedua). Adapun kegiatan *marketing* dibimbing langsung oleh Abah dan Umik Pondok Pesantren setiap sebulan sekali (minggu terakhir).

- g. Kegiatan berjualan (toko Al-Mawaddah, nyoklat, dan pom mini)

Santri disini dilatih ber*entrepreneur* secara langsung dengan cara pondok pesantren menyediakan fasilitas berupa toko untuk melakukan usaha. Usaha yang ada di pondok pesantren ini yaitu toko Al-Mawaddah yang menyediakan sepatu, tas, asesoris, dll, nyoklat, serta pom mini. Usaha tersebut dikelola oleh para santri dan dikendalikan oleh pengasuh pondok pesantren. Para santri tersebut juga mendapatkan upah dari kegiatan *entrepreneur* tersebut.

“Iya mbak. Disini santri yang melakukan *entrepreneur* per harinya diberikan upah 30

ribu per hari. Disini istilahnya *sangu* mbak bukan upah.”³²

Santri yang melakukan kegiatan *entrepreneur* per harinya mendapatkan *sangu* sebanyak 30 ribu. Upah tersebut setara dengan upah karyawan yang ada di Pasar Kliwon Kudus.

Spiritual tersebut diterapkan dalam kegiatan *entrepreneur* santri, seperti halnya mengaji kitab kuning dan Al-Quran. Dalam kandungan ayat Al-Quran dan pengajian kitab kuning tersebut membahas tentang cara berperilaku kepada orang lain yang harus sopan, ramah, jujur, adil dan menghormati orang yang lebih tua. Spiritual yang diperoleh santri tersebut diterapkan dalam kegiatan *entrepreneur*nya, supaya *entrepreneur* yang dilakukan oleh santri berbeda dengan *entrepreneur* yang dilakukan bukan oleh santri.

“Santri-santri yang ada di pondok pesantren tersebut ya mbak menurut saya itu ramah dan sopan kepada orang lain mbak. Menghormati orang yang lebih tua dari mereka.”³³

Santri kepada masyarakat sekitar dan melayani konsumen ramah, sopan, serta menghormati orang yang lebih tua. Sedangkan kegiatan spiritual dan *entrepreneur* santri tersebut tidak hanya dilakukan di pondok pesantren saja melainkan santri juga mempraktikkan langsung ketika dirumah. Sebagaimana pernyataan narasumber berikut.

“Alhamdulillah bagus mbak, spiritual yang diajarkan di pondok pesantren tersebut tidak hanya diterapkan di pondok saja tetapi juga di rumahpun diterapkan dengan baik karena sudah menjadi kebiasaan di pondok. Untuk *entrepreneur*nya sedikit demi sedikit sudah dirintis dari dulu, dan

³² Aat, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

³³ Shofiyah, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 5, transkrip.

alhamdulillah sudah mulai berkembang. Tidak hanya diterapkan untuk dirinya sendiri tetapi saya juga sebagai orang tua juga saat di rumah diajari untuk membuka usaha kecil-kecilan. Dan alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan.”³⁴

Santri setelah mendapatkan ilmu tentang spiritual dan *entrepreneur* dari pondok pesantren kemudian diterapkan dan dipraktikkan di rumah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual dan *Entrepreneur* Santri

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah. Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi santri dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur*nya menjadi terhambat. Sedangkan faktor pendukung adalah faktor yang dapat mempengaruhi kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri menjadi meningkat. Berikut pernyataan narasumber tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri.

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur*nya ya mbak, dapat *suport* mengaji dari Abah (pengasuh pondok), difasilitasi untuk melakukan *entrepreneur*, teman-teman seperjuangan/sebaya sehingga dalam melakukan spiritual dan *entrepreneur* menjadi tambah semangat, termotivasi karena mendapat *reward* (penghargaan) dari pengasuh pondok bagi santri

³⁴ Munawaroh, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2020, wawancara 4, transkrip.

yang terbaik dalam spiritual dan *entrepreneurnya*.”³⁵

“Adanya guru yang kompeten mbak, kemudian fasilitas yang memadai, dorongan dari pengasuh pondok, teman sebaya, terus juga ada *reward*, selain itu juga motivasi dari diri kita sendiri untuk bisa menjadi lebih baik.”³⁶

Faktor pendukung dalam meningkat kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri yaitu:

a. Mendapat *support* (dukungan) dan motivasi dari Kiai (pengasuh pondok)

Pengasuh pondok selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada santri untuk semangat dalam melaksanakan spiritual dan *entrepreneur*. Motivasi dan dukungan tersebut diberikan kepada santri pada saat pengasuh pondok (Kiai) setiap mengisi kegiatan ngaji kitab kuning maupun pada saat acara-acara tertentu.

b. Fasilitas yang memadai

Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk para santri. Fasilitas tersebut disediakan sebagai upaya dari pondok pesantren supaya santri dapat meningkatkan kualitas spiritual dan juga *entrepreneurnya*. Seperti disediakan toko, pom mini, perlengkapan untuk nyoklat, eduwisata pondok pesantren untuk melatih *tour guide* dan *marketing* santri, mushola, aula pondok pesantren, dll.

c. Teman seperjuangan/sebaya

Teman sebaya juga merupakan faktor pendukung bagi para santri untuk giat dalam melaksanakan kegiatan spiritual dan *entrepreneur*. Karena merasa sepemikiran dan seperjuangan,

³⁵ Yana Ramadhiani, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁶ Sholikhatus Mu’amalah, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 8, transkrip.

sehingga mereka dapat saling menguatkan dan memotivasi untuk terus berjuang dan giat melakukan segala hal.

- d. Adanya *reward* (penghargaan) dari pengasuh pondok (Kiai)

Reward (penghargaan) juga menjadi pemicu bagi santri dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneurnya*. *Reward* tersebut diberikan oleh pengasuh pondok pesantren kepada santri yang paling banyak melakukan penjualan setiap bulannya. Dengan adanya *reward* tersebut santri menjadi semangat dan giat agar selalu menjadi yang terbaik. *Reward* tersebut dalam bentuk pembebasan *takziran* selama satu bulan.

- e. Semua santri adalah mahasiswa

Santri adalah mahasiswa. Dengan demikian mereka dapat melakukan kegiatan spiritual dan *entrepreneur* dengan baik. Mereka dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Sehingga pengasuh pondok dapat dengan mudah untuk mengarahkan mereka. Mereka juga dapat membagi waktu dengan baik.

- f. Guru yang kompeten

Guru atau ustadz yang mengajar merupakan orang yang kompeten. Seperti halnya pengasuh pondok yang memang berkompeten dalam bidang *entrepreneur*, pengasuh pondok tersebut membimbing para santrinya supaya menjadi *entrepreneur* yang baik dan berbeda dengan *entrepreneur* lainnya. Dimana santri dapat menjadi *entrepreneur* yang menerapkan spiritual dalam kegiatan *entrepreneurnya*.

Selain itu juga ada ustadz yang benar-benar kompeten untuk mengajar kitab-kitab kuning. Untuk mengaji Al-Quran para santri juga dibimbing oleh Hj. Siti Khadijah selaku ibu *nyai* dari pondok pesantren tersebut. Beliau merupakan seorang *hafidzah* (penghafal Al-Quran) serta tidak diragukan lagi keilmuannya. Para ustadz yang ada di pondok pesantren tersebut juga melakukan investasi untuk

usaha-usaha yang dilakukan santri di pondok pesantren.

g. Motivasi diri (niatan santri dari dalam diri sendiri)

Santri yang mondok di pondok pesantren tersebut diharuskan mempunyai niatan sendiri untuk modok tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Dengan demikian mereka mempunyai motivasi tersendiri untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas spiritual dan entrepreneurnya. Sehingga mereka menjadi nyaman dan menikmati dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri yaitu sebagaimana pernyataan narasumber berikut.

“Faktor penghambatnya lebih condong ke waktu mbak. Karena santri yang ada di pondok pesantren ini kan masih kuliah semua, jadi terkadang keteteran dalam melaksanakan kegiatan spiritual dan *entrepreneur*.”³⁷

“Waktu dan tenaga mbak itu merupakan faktor penghambatnya karena santri juga melakukan kegiatan di kampus selain melakukan kegiatan yang ada di pesantren. Selain itu bakat santri yang berbeda-beda juga menjadi penghambat, misalkan santri merasa minder dan kurang percaya diri untuk berlatih sehingga santri menjadi tidak semangat untuk berlatih dan berusaha menjadi lebih baik.”³⁸

Faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri yaitu:

³⁷ Aat, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

³⁸ Asabah Nurul Hikmah, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 7, transkrip.

a) Waktu dan tenaga

Waktu dan tenaga menjadi faktor penghambat bagi santri untuk meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneurnya*. Seperti yang telah diketahui bahwa santri yang mondok di pondok pesantren tersebut semuanya mahasiswa. Jadi mereka menjadi kesulitan untuk membagi kegiatan pondok dengan kegiatan kampus sehingga waktu dan tenaga mereka menjadi *keteteran*.

b) Bakat santri yang berbeda-beda

Santri memiliki bakat yang berbeda-beda. Mereka ada yang dapat berwirausaha dengan baik dan ada pula yang belum bisa berwirausaha dengan baik. Tidak hanya *entrepreneurnya* tetapi juga spiritual merekapun sama. Ini dapat menghambat bagi santri untuk meningkatkan kualitas spiritual dan *entreneurnya* jika mereka patah semangat untuk terus belajar melakukan spiritual dan *entrepreneur*.

C. Analisis Data Penelitian

1. Manajemen yang Diterapkan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual dan *Entrepreneur* Santri

Manajemen merupakan sebagai proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁹

Manajemen penting dalam sebuah lembaga karena dapat digunakan untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. Dalam penelitian ini menganut teori manajemen dari G.R. Terry, dimana proses manajemen dalam pelaksanaannya harus mencakup fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian,

³⁹Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar Edisi Revisi*, 3.

penggerakan dan pengawasan. Adapun fungsi manajemen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.⁴⁰ Perencanaan sangat penting karena dengan perencanaan yang matang tujuan akan tercapai secara optimal. Perencanaan tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan rapat tahunan dan bulanan.

1) Rapat Tahunan

Rapat tahunan dilakukan setiap setahun sekali yakni pada awal pembelajaran baru. Pada rapat tahunan ini membahas mengenai pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan jadwal kegiatan (harian, mingguan, dan tahunan) santri, serta pembentukan dan penentuan jadwal entrepreneur santri.

2) Rapat Bulanan

Rapat bulanan santri dilakukan setiap dua bulan sekali yakni pada ahad malam senin minggu terakhir. Rapat bulanan ini membahas mengenai keberlangsungan kegiatan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri sudah dapat dikatakan baik dan matang, mulai dari jelasnya visi dan misi pondok pesantren, kegiatan yang menunjang santri dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur*, adanya kerjasama dengan pihak terkait dan adanya guru yang kompeten. Selain itu, pondok pesantren juga mempunyai beberapa media sosial seperti *instagram* dan *youtube* “almawaddahkudus” untuk

⁴⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 94-95.

mempublikasikan kegiatan santri, selain itu bertujuan untuk menarik perhatian dari warganet yang tertarik untuk berkunjung di pondok pesantren ataupun untuk ikut mondok di tempat tersebut.

Tetapi dalam tahap perencanaan tersebut masih ada kendala pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan santri, seperti halnya dalam perencanaan yang dilakukan pada rapat tahunan untuk pembentukan jadwal kegiatan piket santri yang ada dipondok pesantren. Pada perencanaan tersebut santri sudah disesuaikan jadwal kegiatan pondok dengan jadwal kegiatan kampus, tetapi terkadang jadwal kegiatan santri di kampus ada perubahan mendadak sehingga perencanaan awal yang ada di pondok tersebut menjadi berubah dan terkendala.

Adapun tujuan dari pondok pesantren tersebut yaitu dapat menjadikan santri yang memiliki spiritual dan *entrepreneur* yang baik. Santri lulusan pondok pesantren ini diharapkan menjadi santri yang unggul karena selain dibekali ilmu spiritual juga dibekali dengan *entrepreneur*, dimana nantinya ketika terjun di masyarakat santri mempunyai bekal yang matang. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pondok pesantren memberikan santri kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri. Bukan hanya itu saja tetapi juga santri didampingi dengan guru atau ustadz yang berkompeten dalam bidangnya untuk membimbing santri dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneurnya*.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat

digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Tahap ini pondok pesantren sudah melakukan pengorganisasian dengan baik dalam upaya meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri. Hal itu dapat dilihat dalam jelasnya struktur organisasi dan *jobdesk* yang ada di pondok pesantren ini.

Adanya struktur organisasi tersebut setiap orang yang terlibat mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga dalam pelaksanaannya tidak akan terjadi tumpang tindih dan memudahkan dalam bertugas.

c. Penggerakan

Pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien.⁴² Proses penggerakan dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan juga bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara, pondok pesantren tersebut dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri sudah melakukan penggerakan dengan baik. Yang mana pengasuh pondok (Kiai) memberikan motivasi dan juga bimbingan langsung kepada para santri dalam hal spiritual dan juga *entrepreneur*.

1) Pemberian motivasi

Motivasi adalah dorongan atau bimbingan perilaku seseorang untuk mendapatkan sesuatu.⁴³ Pada tahap ini, pengasuh pondok (Kiai) memberikan motivasi atau dorongan kepada santri pada saat melakukan kajian kitab yang dilaksanakan setiap pagi setelah sholat

⁴¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 117.

⁴² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 139.

⁴³ Saliyo, "Islamic Motivation", *Proceeding Konsorsium Keilmuan*

Psikologi, (2015): 8.

subuh. Pengasuh pondok dalam pembahasan kajian kitabnya selalu mengaitkan dengan pemberian semangat untuk terus giat melakukan spiritual dan *entrepreneur* kepada para santri.

2) Pemberian bimbingan

Bimbingan diartikan sebagai tindakan seorang pemimpin yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas anggotanya sesuai dengan rencana ketentuan yang telah digariskan.⁴⁴ Selain itu pada awal masuk santri baru juga dilakukan bimbingan untuk melakukan kegiatan *entrepreneur* dan spiritual, para santri melakukan bimbingan kurang lebih selama tiga hari seperti halnya MOS (masa orientasi santri). Pada waktu tersebut santri dibimbing dan dijelaskan mengenai *entrepreneur* dan spiritual yang ada di pondok pesantren tersebut. Selain pada saat orientasi tersebut santri juga dibimbing jika mengalami kendala-kendala tertentu.

Adanya pemberian motivasi dan bimbingan mempengaruhi para santri untuk terus giat belajar dan berlatih dalam meningkatkan spiritual dan *entrepreneurnya*, sehingga santri ketika terjun di masyarakat akan menjadi santri yang berkualitas karena selain mempunyai bekal spiritual juga mempunyai bekal *entrepreneur*.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses di mana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai.⁴⁵

Pondok pesantren ini dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santrinya sudah melakukan pengawasan dengan baik. Pengawasan tersebut dilakukan oleh pengasuh pondok (Kiai)

⁴⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 151.

⁴⁵ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, 38.

secara langsung dan juga melalui pengurus pondok. Pengawasan tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan santri dalam melakukan kegiatan spiritual dan juga *entrepreneur*. Selain itu pengawasan dilakukan supaya para santri benar-benar bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan. Berdasarkan pengawasan tersebut pengasuh pondok dan para pengurus dapat melakukan evaluasi bagi para santri untuk tindakan kedepannya. Evaluasi tersebut dilakukan dua bulan sekali dengan menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi santri selama satu bulan terakhir dalam melaksanakan kegiatan spiritual dan *entrepreneur*. Untuk membantu proses pengawasan pada pondok pesantren ini mempunyai *ta'ziran* atau pemberian hukuman bagi santri yang tidak mematuhi tata tertib. Adanya *ta'ziran* tersebut dapat menjadikan santri menjadi tertib dan jera untuk melakukan pelanggaran yang telah ditentukan oleh pondok pesantren.

Menurut teori Swinton, mengenai dimensi-dimensi spiritual langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas spiritual yakni sebagai berikut:

- a) Lakukan lebih banyak perenungan akan tujuan hidup (*meaning/* makna). Dalam hal ini santri yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* melakukan kegiatan sholat malam tahajud dan tasbih. Sholat malam tersebut bertujuan supaya santri menjadi lebih dekat dengan Allah swt.
- b) Hargai semua kejadian yang terjadi (*values*). Santri di pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* dalam melakukan kegiatan *entrepreneur* ditarget minimal santri mendapatkan hasil penjualan sebesar Rp100.000 per bulan. Jika santri tidak memenuhi target penjualan maka santri akan diberi sanksi yaitu membayar kurangan dari target penjualan tersebut. Dari sini santri dilatih untuk belajar bersyukur dan ikhlas.

- c) Perbaiki hubungan (*connection*) terhadap empat hal yaitu hubungan dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan Tuhan. Berdasarkan hal tersebut santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* dibiasakan untuk berbagi kepada orang yang kurang mampu pada kegiatan santunan yang diadakan di pondok pesantren.
- d) Sadari adanya dimensi tertinggi setelah dimensi duniawi (*trancendence*). Untuk melakukan hal tersebut santri diajarkan untuk mengaji Al-Quran dan juga kitab-kitab kuning.
- e) Jalankan kehidupan sebagai proses perubahan diri menjadi lebih baik (*becoming*).⁴⁶ Kegiatan spiritual yang ada di pondok pesantren tersebut merupakan proses bagi santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari santri.

Sedangkan menurut Lantip Susilowati untuk meningkatkan kualitas *entrepreneur* yakni sebagai berikut:

1. Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi serta mandiri dalam melakukan sebuah usaha. Kepercayaan diri santri tersebut dilatih pada kegiatan *tour guide* dan *marketing*, dimana kegiatan tersebut mengharuskan santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* untuk selalu percaya diri berbicara di depan khalayak umum.
2. Giat mencari peluang serta memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini santri dapat mencari peluang dan memanfaatkan media sosial untuk melakukan kegiatan *entrepreneur* dalam kegiatan berjualan.

⁴⁶ Ahmad Rusdi, "Optimalisasi Kualitas Spiritual Diri", Buletin.k-pin.org, dipublikasikan pada tanggal 20 Desember 2015 dan atau diakses pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 22.04 WIB, <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/29-optimalisasi-kualitas-spiritual-diri>.

3. Tekun serta bekerja keras untuk menciptakan produk baru. Di Pondok Pesantren tersebut santri tidak diajarkan untuk membuat produk baru, tetapi santri diberikan motivasi dan *support* dari pengasuh pondok untuk selalu tekun dalam menjalankan segala kegiatan.
4. Dapat menjalin komunikasi dengan baik kepada pihak lain terutama pembeli dan rekan kerja. Santri di pondok pesantren tersebut dilatih untuk menjalin komunikasi yang baik dalam kegiatan *tour guide*, *marketing* dan jualan. Dengan komunikasi yang baik tersebut dapat menjadikan konsumen atau rekan kerja menjadi nyaman.
5. Dapat menangani usaha dengan baik, jujur dan disiplin. Santri di pondok pesantren tersebut dalam melakukan kegiatan *tour guide*, *marketing* dan jualan secara tidak langsung diajarkan untuk menjadi pribadi yang baik, jujur dan disiplin.
6. Mencintai usaha yang dilakukan tanpa ada unsur keterpaksaan. Santri yang menjalankan *entrepreneur* di pondok pesantren tersebut dilatih untuk mencintai apa yang dilakukan dengan ikhlas menjalankan kegiatan *entrepreneur* tersebut.
7. Terus berusaha untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas usahanya supaya semakin berkembang luas. Santri di pondok pesantren tersebut karena mendapatkan motivasi serta bimbingan dari pengasuh pondok menjadi semakin berkulitas dalam hal *entreneurnya*, karena kualitas *entrepreneur* santri semakin membaik maka kuantitas barang yang dijual santri tersebut juga semakin bertambah.
8. Giat dan terus berusaha untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang saling berkepentingan.⁴⁷ Santri di pondok pesantren tersebut selalu diberikan motivasi untuk terus giat dalam menjalankan kegiatan.

⁴⁷ Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, 3.

Adanya manajemen tersebut yang dilakukan dengan baik oleh pondok pesantren menjadikan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri meningkat. Karena telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan bagi santri. Ditambah pula dengan kegiatan spiritual dan *entrepreneur* yang sangat mendukung dalam hal meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri yang ada di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus. Terbukti santri yang sebelum mondok di pesantren tersebut dalam hal spiritual biasa saja hanya menjalankan sholat wajib saja dan tidak begitu paham akan *entrepreneur*, setelah mondok di tempat tersebut wawasan dan pengetahuan akan spiritual dan *entrepreneur* meningkat.

2. Kegiatan Spiritual dan *Entrepreneur* yang Diajarkan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus

Spiritualitas adalah dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki dan memberi arah dan arti pada kehidupan, suatu kesadaran yang menghubungkan seseorang dengan Tuhan, atau apapun yang disebut dengan sumber keberadaan dan hakikat kehidupan.⁴⁸ Hal-hal yang berkaitan dengan spiritual yaitu nilai, keyakinan, misi, kesadaran, dan sesuatu yang memiliki makna bagi orang tersebut yang berhubungan dengan Tuhan. Spiritual juga berhubungan dengan rasa berdasarkan nilai-nilai etika dan filsafat yang menjadi acuan dalam perilaku kehidupan dalam suatu kelompok.⁴⁹

Adapun *entrepreneur* adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil risiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan

⁴⁸ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu deresan Putri Yogyakarta", *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): 103.

⁴⁹ Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*, 36.

secara kreatif menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola, dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.⁵⁰

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam upaya meningkatkan kualitas santrinya yaitu dengan dibekali dua kegiatan yakni kegiatan spiritual dan *entrepreneur*. Kegiatan tersebut diberikan supaya santri tidak hanya pandai dalam hal spiritual saja melainkan juga dapat dengan baik menjalankan *entrepreneur* untuk bekal mereka kelak ketika sudah terjun di masyarakat. Adapun kegiatan-kegiatan yang diajarkan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Spiritual

Kegiatan spiritual merupakan kegiatan yang dapat menjadikan santri untuk lebih dekat dengan Sang Pencipta, dengan adanya kegiatan spiritual tersebut perilaku santri dapat menjadi lebih baik karena selalu merasa ada yang mengawasi yakni Allah SWT. Diantara bentuk-bentuk kegiatan spiritual di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus antara lain:

1. Mengaji kitab-kitab kuning

Mengaji kitab kuning merupakan ciri khas dari setiap pondok pesantren, tak terkecuali Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. Menurut Rif'at Syauqi Nawawi dalam buku "Kepribadian Qura'ani" mengatakan bahwa jiwa yang beriman adalah jiwa yang tidak cenderung kepada tindakan-tindakan yang zhalim, karena pada dasarnya iman yang benar tidak wajar dicampur dengan kezhaliman, karena kezhaliman tidak mungkin menyatu dengan iman, karena keimanan memiliki

⁵⁰ Abdul Jalil, *Spiritual Enterpreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, 47.

kecenderungan pada kebaikan, kedamaian, keadilan, keselamatan dan kepada penunaian hak-hak seperti diajarkan oleh agama, sebagaimana diabadikan dalam Al-Quaran dan hadis Rasulullah.⁵¹ Kajian kitab kuning dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal kegiatan mengaji kitab kuning yang ada di pondok pesantren tersebut. Adanya kegiatan tersebut supaya santri dapat mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang dijelaskan dalam kitab kuning sesuai dengan hadis Rasulullah, serta santri terjauh dari sifat dzolim sehingga santri menjadi berkualitas dalam hal spiritualnya dan juga santri dapat meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT.

2. Mengaji Al-Quran

Mengaji Al-Quran merupakan kegiatan harian yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. Kegiatan tersebut dilakukan setiap sore hari pukul 16.30 WIB oleh umik pondok (pengasuh) yaitu Ibu Hj. Siti Khodijah dan Bapak Nur Hadi. Kegiatan tersebut bertujuan supaya santri dapat belajar memfasihkan bacaan ayat-ayat Al-Quran serta menjadikan santri menjadi lebih dekat dengan Tuhan karena selalu membaca Al-Quran. Serta ada juga beberapa santri yang menghafal Al-Quran, yakni 7 santri putri dan 1 santri putra.

Adanya kegiatan mengaji Al-Quran tersebut juga dapat meningkatkan kualitas spiritual santri yang ada di pondok pesantren. Selain mengaji bacaan ayat-ayat Al-Qurannya, santri juga memahami isi dari ayat-ayat tersebut. Santri mengaplikasikan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran tersebut dalam berperilaku sehari-hari sehingga santri menjadi santun dan tawadu' dalam ucapan dan perilakunya.

⁵¹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, hlm. 57.

3. Shalat wajib berjamaah

Shalat wajib berjamaah yang dilakukan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus yaitu setiap shalat wajib lima waktu, kecuali pada saat hari aktif perkuliahan yang hanya berjamaah pada saat shalat subuh, maghrib, dan isya' saja. Shalat wajib berjamaah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas spiritual santri, sehingga santri menjadi lebih dekat dengan Tuhan.

Menurut A. Darussalam mengatakan bahwa shalat berjamaah merupakan sebuah amalan yang sangat utama, jauh lebih utama daripada shalat sendirian.⁵² Karena sholat berjamaah merupakan amalan yang utama maka santri dipondok pesantren tersebut diwajibkan untuk berjamaah. Adanya shalat wajib berjamaah juga dapat menjadikan santri menjadi disiplin akan waktu serta tertib. Santri juga dapat melatih memprioritaskan kewajiban yang utama.

4. Sholat malam (tahajud dan tasbih)

Menurut Sayyid Quthub, shalat merupakan media komunikasi antara manusia dan Tuhan. Dengan shalat, seseorang dapat memperoleh kekuatan batin, kedekatan dengan Tuhan, serta bekal rohani yang jauh lebih baik ketimbang perbekalan yang bersifat duniawi.⁵³ Seperti halnya sholat malam (tahajud) dilakukan santri setiap malam pukul 3.30 WIB dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Selain itu juga ada sholat tasbih yang dilakukan santri setiap 35 hari sekali (satu bulan). Kegiatan sholat malam ini dapat membantu santri untuk meningkatkan kualitas spiritualnya serta menjadikan santri menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Kegiatan ini juga melatih santri supaya terbiasa bangun di

⁵² A. Darussalam, "Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah", *Jurnal Tafseer* 4, Nomor 1, (2016): 30.

⁵³ I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, hlm. 17.

malam hari untuk melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5. Berbagi kepada orang yang kurang mampu

Berbagi kepada orang yang kurang mampu merupakan kegiatan yang terpuji. Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus mengajarkan kepada para santri untuk berbagi kepada orang yang kurang mampu. A. Tabi'in mengatakan bahwa Nabi Muhammad mengajarkan kepada umatnya untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar, orang-orang kelompok besar hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok kecil, sebaliknya orang kecil agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kelompok besar.⁵⁴ Berdasarkan wawancara yang penulis peroleh dari pengasuh pondok, pada saat bulan Ramadhan pondok pesantren mengadakan acara untuk berbagi kepada masyarakat di sekitar pondok pesantren yang kurang mampu. Pengasuh pondok mewajibkan bagi santrinya untuk berbagi dengan menyumbangkan sejumlah uang yang ditentukan dari pengasuh. Dalam hal ini santri dapat melakukan patungan dengan santri lain, dan jika ada yang ingin menyumbang secara individu juga diperbolehkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa sosial dari santri. Santri dapat mengaplikasikan juga dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan hanya berbagi di lingkungan pondok pesantren saja melainkan juga di luar pondok pesantren. Selain itu, dari kegiatan tersebut juga mampu meningkatkan kualitas spiritual dari santri.

⁵⁴ A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal Ijtima'iyah* 1, Nomor 1, (2017): 43.

b. Kegiatan *Entrepreneur*

Kegiatan *entrepreneur* merupakan kegiatan untuk melatih santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus untuk berwirausaha. Pengasuh pondok mengharapkan santri yang ber*entrepreneur* di pondok pesantren ini berbeda dengan *entrepreneur* yang bukan dari kalangan santri. Pengasuh mendidik santri supaya menjadi *entrepreneur* yang menerapkan nilai-nilai spiritual yang sudah diajarkan dari pondok pesantren. Pada awal masuk pondok pesantren santri melakukan MOS (Masa Orientasi Santri) selama kurang lebih 3 hari, pada masa tersebut santri dibimbing, diarahkan serta ditunjukkan kegiatan-kegiatan *entrepreneur* yang ada di pondok pesantren. Dengan demikian santri dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan keinginan dan bakatnya. Berikut kegiatan-kegiatan *entrepreneur* yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus:

1. Kegiatan *tour guide* dan *marketing* untuk eduwisata di Pondok Pesantren

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus melatih para santri untuk menjadi *tour guide* dan melakukan *marketing* untuk eduwisata yang ada di pondok pesantren tersebut. *Tour guide* merupakan kegiatan memandu wisata. Kegiatan *tour guide* ini dibimbing oleh santri senior serta dibantu oleh Abah dan Umik Pondok Pesantren setiap satu bulan sekali (minggu kedua). Tugas pemandu wisata adalah untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan perjalanan wisata bagi wisatawan yang ditanganinya berdasarkan program perjalanan yang telah ditetapkan, menunjukkan dan mengantarkan wisatawan ke objek-objek dan daya tarik wisata yang dikehendaki, serta memberikan informasi dan penjelasan mengenai objek dan daya tarik

wisata yang dikunjungi.⁵⁵ Santri di pondok pesantren tersebut telah melakukan tiga tugas pemandu wisata tersebut mulai dari membuat *run down* kegiatan bagi wisatawan yang berkunjung di eduwisata pondok pesantren, kemudian santri mendampingi wisatawan untuk berkeliling di eduwisata, serta santri juga menjelaskan tentang obyek-obyek wisata yang ada di pondok pesantren tersebut.

Seperti yang telah diketahui, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus mempunyai eduwisata yang dibuka untuk umum, biasanya pengunjung berasal dari para pelajar mulai dari TK sampai dengan perguruan tinggi. Mereka berkunjung karena merasa tertarik dengan Pondok Pesantren *Entrepreneur* yang mempunyai eduwisata tersebut, selain itu santri disana juga ikut andil mengelola eduwisata yang ada di pondok pesantren.

Santri yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus praktik langsung menjadi *tour guide* untuk eduwisata yang ada di pondok pesantren tersebut. Kegiatan ini nantinya menjadi bekal bagi santri untuk menjadi *tour guide* di perusahaan *tour and trevel* jika sudah lulus dari pondok pesantren, karena para santri sudah mempunyai pengalaman dalam menjadi pemandu wisata. Para santri dalam melakukan kegiatan *tour guide* selalu bersikap sopan santun, ramah, serta berperilaku baik kepada para pengunjung karena mengamalkan kegiatan spiritual dari pondok pesantren tersebut.

Selain *tour guide*, pondok pesantren tersebut juga melatih santri secara langsung

⁵⁵ Ratih Melatysiwi Purwaningsih, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan Tinjauan Khusus pada Kemampuan Berbahasa Verbal", *Jurnal Nasional Pariwisata* 5, Nomor 3, (2013): 148.

untuk melakukan *marketing*. Pemasaran pariwisata adalah suatu sistem dan koordinasi yang harus dilakukan sebagai kebijaksanaan bagi perusahaan atau kelompok industri pariwisata, baik swasta maupun pemerintah, dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional atau internasional guna mencapai kepuasan wisatawan dengan memperoleh keuntungan yang wajar.⁵⁶ *Marketing* tersebut untuk mempromosikan dan mengenalkan eduwisata yang ada di pondok pesantren. Kegiatan *marketing* ini santri dibimbing langsung oleh Abah dan Umik Pondok Pesantren setiap satu bulan sekali (minggu terakhir). Para santri biasanya melakukan *marketing* di sekolahan-sekolahan baik itu sekolahan yang ada di sekitar pondok pesantren maupun sekolahan yang ada di daerah asal para santri. Santri yang dapat melakukan *marketing* dengan baik dan mampu mengajak wisatawan untuk berkunjung ke eduwisata yang ada di pondok pesantren akan mendapatkan *sangu* sebanyak Rp200.000 per sekolah.

Adanya kegiatan *marketing* ini, menjadikan eduwisata yang ada di pondok pesantren menjadi ramai pengunjung dari kalangan pelajar. Kegiatan *marketing* ini juga nantinya menjadi bekal bagi santri apabila sudah lulus dari pondok pesantren. Sehingga santri tidak hanya pandai dalam bidang spiritual saja melainkan juga dalam bidang *entrepreneur*. Santri dalam melakukan kegiatan *marketing* selalu bersikap jujur dengan apa yang ada di eduwisata pondok pesantren tersebut tanpa melebih-lebihkan apa yang ada, dengan demikian nantinya orang yang akan berkunjung

⁵⁶ Janri D. Manafe, dkk, "Pemasaran Pariwisata melalui Strategi Promosi Objek Wisata Alam, Seni dan Budaya (Studi Kasus di Pulau Rote NTT), *Jurnal Bisnis* 4, Nomor 1, (2016): 104.

tidak merasa kecewa karena tidak sesuai dengan harapan.

Adanya kegiatan *tour guide* dan *marketing* ini nantinya akan membantu santri ketika kelak mereka mendirikan usaha *tour and travel*.

2. Kegiatan berjualan (toko Al-Mawaddah, nyoklat, dan pom mini)

Santri yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah selain dibekali kegiatan spiritual juga bekal dengan kegiatan *entrepreneur*. Kegiatan *entrepreneur* tersebut yaitu berjualan. Santri-santri tersebut praktik secara langsung untuk berjualan. Pondok pesantren ini menyediakan toko untuk digunakan para santri dalam berjualan seperti toko Al-Mawaddah yang menyediakan sepatu, tas, dan aksesoris, pom mini, serta nyoklat. Toko ini dikelola sendiri oleh santri dan di bimbing oleh pengasuh pondok pesantren. Selain berjualan secara langsung melalui toko, para santri juga berjualan melalui sosial media.

Kegiatan berjualan ini menjadikan para santri mempunyai bekal untuk mengembangkan usaha sendiri di rumah. Karena sudah tersiasa melakukan usaha yang ada di pondok pesantren.

Adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadikan santri menjadi berkualitas dalam bidang spiritual dan *entrepreneur*. Terbukti beberapa santri ketika di rumah sudah ada yang merintis untuk melakukan *entrepreneur*, seperti berdagang kecil-kecilan, jualan online, serta ada salah satu alumni santri pondok pesantren tersebut asal Blora yang dapat mendirikan usaha *tour and travel*. Selain itu santri juga mengamalkan nilai kejujuran, adil, ramah, santun, dan menghormati orang yang lebih tua baik itu di lingkungan pesantren maupun di rumah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual dan *Entrepreneur* Santri

Faktor pendukung merupakan hal-hal positif yang mempengaruhi keberhasilan program.⁵⁷ Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam upaya meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri, mempunyai beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi hal tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Mendapat *support* (dukungan) dan motivasi dari Kiai (pengasuh pondok)

Motivasi adalah dorongan atau bimbingan perilaku seseorang untuk mendapatkan sesuatu.⁵⁸ Dukungan dan motivasi dari pengasuh pondok dapat mendukung santri dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur*. Dengan adanya dukungan dan motivasi tersebut santri menjadi semangat dan giat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan spiritual dan *entrepreneur* yang ada di pondok pesantren.

- b. Fasilitas yang memadai

Pondok pesantren ini menyediakan fasilitas yang memadai bagi santri. Adanya fasilitas-fasilitas tersebut dapat membantu santri agar menjadi berkualitas dalam bidang spiritual dan *entrepreneur*. Fasilitas tersebut meliputi aula, mushola, toko, dan juga tempat eduwisata. Tempat-tempat itu dapat membantu santri untuk mengembangkan bakatnya dalam ber*entrepreneur* dan melakukan kegiatan spiritual. Selain itu juga ada kamar tidur, kamar mandi, dan tempat parkir yang mampu membuat santri nyaman untuk tinggal.

⁵⁷ Endah Andayani, dkk, "Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 320.

⁵⁸ Saliyo, "Islamic Motivation", *Proceeding Konsorsium Keilmuan Psikologi*, (2015): 8.

- c. Teman seperjuangan/sebaya
Teman seperjuangan juga berpengaruh dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri. hal demikian karena dengan adanya teman seperjuangan menjadikan santri semangat dan terus mencoba menjadi lebih baik. Santri merasa ada saingan sehingga santri berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.
- d. Adanya *reward* (penghargaan) dari pengasuh pondok (Kiai)
Adanya penghargaan dari pengasuh pondok juga dapat mempengaruhi santri dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur*. Reward tersebut yakni dalam bentuk pembebasan *takziran* selama satu bulan. Karena dengan adanya penghargaan tersebut santri akan terus mencoba dan giat dalam meningkatkan kualitasnya. Selain itu, santri juga berpikiran harus menjadi yang terbaik dari pada santri yang lainnya.
- e. Semua santri adalah mahasiswa
Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah ini semua santrinya adalah mahasiswa, sehingga santri mayoritas berpendidikan dan mampu dalam melakukan segala kegiatan yang ada di pondok pesantren. Mampu disini yaitu mampu dengan baik melakukan kegiatan *entrepreneur* dan spiritual.
- f. Guru yang kompeten
Pondok pesantren ini juga mempunyai guru atau ustadz yang kompeten. Adanya guru yang kompeten ini mampu membimbing santri untuk meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneurnya*.
- g. Motivasi diri (niatan santri dari dalam diri sendiri)
Motivasi diri sendiri juga merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri. Adanya motivasi diri sendiri ini menjadikan santri untuk terus berusaha dan belajar menjadi orang yang lebih baik supaya

nantinya menjadi santri yang benar-benar berkualitas dalam bidang spiritual dan *entrepreneur*.

Adapun faktor penghambat merupakan hal-hal yang mengganggu kelangsungan dan kelancaran dalam pencapaian tujuan dari suatu program.⁵⁹ Faktor yang menjadi penghambat bagi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santrinya yaitu sebagai berikut:

a) Waktu dan tenaga

Waktu dan tenaga menjadi faktor penghambat bagi santri untuk meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneurnya*. Hal demikian karena santri yang ada di pondok pesantren tersebut adalah mahasiswa, sehingga dalam melakukan kegiatan spiritual dan *entrepreneur* akan terganggu karena mereka juga harus melaksakan perkuliahan. Waktu mereka menjadi terbagi dan tenaga untuk melakukan kegiatan yang ada di pondok pesantren menjadi sedikit. Sehingga disini santri harus benar-benar pandai dalam membagi waktu dan tenaga mereka, supaya mereka dapat melakukan kegiatan pondok pesantren dan kegiatan perkuliahan dengan baik. Dengan demikian mereka dapat mendapatkan ilmu dari pondok juga dari kampus.

b) Bakat santri yang berbeda-beda

Faktot penghambat lainnya yaitu bakat santri yang berbeda-beda. Setiap santri mempunyai bakat yang berbeda-beda, ada yang sudah dengan baik melakukan kegiatan spiriual dan *entrepreneur* di pondok pesantren adapula yang masih perlu belajar supaya menjadi bisa. Hal demikian akan menjadi penghambat jika santri yang kurang mampu tersebut menyerah untuk belajar supaya bisa melakukan spiritual dan *entrepreneur* dengan baik.

⁵⁹ Endah Andayani, dkk, "Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 320.

Di sini pengasuh pondok harus mampu menyesuaikan bakat santri, serta terus berusaha membimbing dan memotivasi santri supaya terus semangat dan giat untuk belajar. Sehingga santri nantinya benar-benar berkualitas dalam bidang spiritual dan *entrepreneur*.

